

## Pencegahan Penyakit Tidak Menular melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan bagi Kader Posyandu dan Ibu PKK di Desa Gedung Harapan

Yasinda Oktariza<sup>1</sup>, Dirga<sup>2</sup>, Rizky Hidayaturahmah<sup>3</sup>, Juwana Janu<sup>4</sup>, Dini Mardhiyani<sup>5</sup>, Delladari Mayefis<sup>6\*</sup>  
Prodi Farmasi, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera  
<sup>6\*</sup>dellamayefis@gmail.com

### Abstract

*This community service program was conducted as part of the 7th Anniversary of the Pharmacy Study Program at ITERA and aimed to enhance public knowledge and awareness regarding early detection of Non-Communicable Diseases (NCDs). The activities focused on health education and screening of blood pressure, random blood glucose, and uric acid levels among members of the Family Welfare Movement (PKK) and Posyandu cadres in Gedung Harapan Village, South Lampung. The methods included interactive counseling sessions, portable device-based health screening, and individualized consultations based on each participant's results. A total of 30 participants took part in this activity. The screening results revealed a notably high prevalence of NCD risk factors: 56.7% of participants had blood pressure in the hypertensive range, 46.7% exhibited elevated blood glucose levels, and 53.3% were identified with hyperuricemia. The highest recorded values were 173/93 mmHg for blood pressure, 200 mg/dL for blood glucose, and 11.7 mg/dL for uric acid. Most participants with abnormal results were aged above 40 years, with some presenting comorbid conditions, particularly the coexistence of hypertension and hyperglycemia. These findings highlight the community's insufficient awareness of the importance of routine health monitoring and the need for continuous education on NCD prevention. This program proved effective in improving participants' understanding of their health status and encouraging preventive actions through healthier lifestyle practices. It is expected that this initiative can serve as a collaborative model between higher education institutions and local communities in strengthening NCD prevention efforts at the village level.*

*Keywords: community service, health screening, hypertension, blood glucose, uric acid, PKK women, NCDs.*

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis ke-7 Program Studi Farmasi ITERA dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan berfokus pada penyuluhan kesehatan serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan kadar asam urat pada ibu-ibu PKK dan kader Posyandu di Desa Gedung Harapan, Lampung Selatan. Metode yang dilakukan meliputi penyuluhan interaktif, pemeriksaan kesehatan, serta konseling personal berdasarkan hasil individu. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil skrining menunjukkan prevalensi risiko PTM yang cukup tinggi, yaitu 56,7% peserta memiliki tekanan darah pada kategori hipertensi, 46,7% memiliki kadar gula darah di atas normal, dan 53,3% mengalami hiperurisemia. Nilai tertinggi yang tercatat yaitu tekanan darah 173/93 mmHg, gula darah 200 mg/dL, dan kadar asam urat 11,7 mg/dL. Mayoritas peserta dengan hasil abnormal merupakan kelompok usia di atas 40 tahun, dan beberapa menunjukkan komorbid antara tekanan darah tinggi dan gula darah tinggi. Temuan ini menegaskan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pemeriksaan kesehatan rutin serta perlunya edukasi berkelanjutan mengenai pencegahan PTM. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kondisi kesehatannya dan mendorong tindakan preventif melalui perubahan pola hidup sehat. Kegiatan ini

diharapkan dapat menjadi model kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya pencegahan PTM di tingkat desa.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, skrining kesehatan, hipertensi, gula darah, asam urat, PKK, PTM.

© 2026 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



## 1. Pendahuluan

Dalam rangka memperingati Dies Natalis ke-7 Program Studi Farmasi Institut Teknologi Sumatera (ITERA), diselenggarakan serangkaian kegiatan dalam agenda tahunan bertajuk “*The 7th Pharmacie*”. Salah satu kegiatan utama dalam rangkaian tersebut adalah pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk nyata kontribusi civitas akademika terhadap lingkungan sekitar, khususnya di wilayah Provinsi Lampung. Program ini bukan hanya menjadi agenda rutin, tetapi juga merupakan implementasi tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pendidikan, penelitian, dan pemberian manfaat langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, hubungan antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat dapat diperkuat, sekaligus menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang nyata di lapangan.

Pada tahun ini, Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dipilih sebagai lokasi pengabdian. Desa ini memiliki komunitas aktif, terutama melalui kelompok ibu-ibu PKK dan kader Posyandu. Namun, keterbatasan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan apotek, serta kondisi geografis menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya akses dan kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tidak menular (PTM)—seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia—masih tergolong rendah.

Pemeriksaan kesehatan secara berkala merupakan upaya preventif untuk mendeteksi risiko penyakit sebelum gejala muncul. Pemeriksaan tekanan darah diperlukan untuk mengidentifikasi hipertensi, suatu kondisi yang sering disebut *silent killer* karena tidak menimbulkan gejala pada tahap awal[1]. Pemeriksaan kadar gula darah berfungsi mendeteksi dini diabetes melitus, yang prevalensinya terus meningkat dan dapat menimbulkan komplikasi serius bila tidak dikendalikan[2]. Sementara itu, pemeriksaan kadar asam urat bertujuan mendeteksi hiperurisemia, yang dapat menyebabkan gout dan

berhubungan dengan risiko penyakit kardiovaskular[3].

Rangkaian pemeriksaan tersebut sangat penting dilakukan secara rutin untuk mencegah perburukan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemeriksaan sederhana dan cepat ini terbukti efektif sebagai metode skrining awal pada komunitas.

### 1.1 Pentingnya Pemeriksaan Rutin bagi Ibu-Ibu PKK

Kelompok ibu-ibu PKK merupakan salah satu elemen masyarakat yang sangat strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Sebagai penggerak kesejahteraan keluarga, ibu-ibu PKK berperan dalam mengedukasi dan mempengaruhi gaya hidup anggota keluarga, termasuk pola makan, aktivitas fisik, serta kebiasaan pemeriksaan kesehatan. Penelitian oleh Rahayu[4] menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kepada kelompok PKK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan praktik kesehatan keluarga.

Selain itu, studi Shafriani dan Rahmawati[5], [6] menemukan bahwa lebih dari separuh ibu-ibu PKK peserta kegiatan pengabdian memiliki tekanan darah dan kadar glukosa darah di atas normal meskipun merasa sehat dan belum pernah melakukan pemeriksaan sebelumnya. Sorontou[7], [8] juga melaporkan rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk ibu-ibu PKK, terhadap pentingnya pemeriksaan kolesterol dan asam urat, sehingga banyak kasus hiperurisemia dan dislipidemia tidak terdeteksi sejak dini. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa masalah utama bukan pada kurangnya alat pemeriksaan, melainkan rendahnya kesadaran dan kebiasaan pemeriksaan rutin.

Berangkat dari kondisi tersebut, civitas akademika Program Studi Farmasi ITERA berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Fokus kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan kader Posyandu terhadap pentingnya deteksi dini PTM melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kadar asam urat. Pendekatan edukatif dan promotif ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan secara preventif dan mandiri.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan bagian dari rangkaian acara Dies Natalis ke-7 Program Studi Farmasi Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Program ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan preventif melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu: (1) Penyuluhan Kesehatan Interaktif, dan (2) Pemeriksaan Kesehatan langsung. Metode pelaksanaan dirancang agar dapat direplikasi oleh pelaksana pengabdian masyarakat lainnya.

### 2.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan selama satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dan meliputi:

1. Koordinasi dengan Mitra  
Pertemuan awal dilakukan dengan perwakilan ibu-ibu PKK dan kader Posyandu Desa Gedung Harapan untuk menentukan lokasi, waktu, jumlah peserta, serta alur kegiatan.
2. Penyusunan Materi dan Media Edukasi  
Materi penyuluhan disusun oleh tim dosen dan divalidasi secara internal. Media edukasi berupa poster dan leaflet
3. Persiapan Alat dan Logistik  
Alat pemeriksaan kesehatan disiapkan dan dikalibrasi, meliputi: Tensimeter digital (Omron HEM-7120)—3 unit, Easy Touch® GCU Meter—2 unit, Strip pemeriksaan: Glukosa darah: 50 strip, Asam urat: 50 strip, Alkohol swab, lancet steril sekali pakai (100 pcs), sarung tangan, dan formulir pencatatan hasil pemeriksaan.
4. Penyusunan Instrumen Evaluasi dan Form Data  
Form berisi identitas peserta, hasil pemeriksaan, dan catatan tindak lanjut.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama selama ±3–4 jam.

#### 2.2.1 Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh tim pengabdian dan aparatur desa untuk menjelaskan tujuan kegiatan, susunan kegiatan, serta manfaat pemeriksaan PTM.

#### 2.2.2 Pemeriksaan Kesehatan Langsung

Pemeriksaan dilakukan sebelum penyuluhan untuk mendapatkan *baseline* kondisi kesehatan peserta dan sebagai dasar konseling individual. Pemeriksaan terdiri dari:

1. Tekanan Darah
  - a. Alat: tensimeter digital
  - b. Prosedur: peserta duduk 5 menit, manset dipasang pada lengan kiri, pemeriksaan dilakukan 1 kali. Jika hasil >140/90 mmHg, pemeriksaan diulang setelah 5 menit (metode standar WHO, 2020).
2. Gula Darah Sewaktu (GDS)
  - a. Alat: Easy Touch GCU
  - b. Sampel: darah kapiler (1 tetes, ±10 µL)
  - c. Prosedur: jari dibersihkan, ditusuk dengan lancet steril, darah diteteskan ke strip.
3. Kadar Asam Urat
  - a. Alat: Easy Touch GCU
  - b. Sampel dan prosedur sama seperti pemeriksaan GDS.

Hasil pemeriksaan dicatat pada formulir dan diberikan kepada peserta dalam bentuk kartu hasil pemeriksaan. Gambar 1 memperlihatkan proses pemeriksaan Kesehatan.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan

### 2.3 Penyuluhan Kesehatan Personal, Interaktif, dan Kontekstual

Penyuluhan diberikan setelah pemeriksaan, dengan metode:

#### 2.3.1 Metode Teori (Pelatihan/penyuluhan)

Ceramah singkat (5–7 menit per peserta atau per kelompok kecil), Tanya jawab langsung, Diskusi sesuai hasil pemeriksaan individu Metode ceramah dan diskusi mengikuti pendekatan pelatihan yang telah mapan.

#### 2.3.2 Metode Praktik

Simulasi membaca hasil tekanan darah, gula darah, dan asam urat. Tugas/praktik: peserta mempelajari

cara mencatat hasil pemeriksaan pribadi an mengidentifikasi faktor risikonya.

#### 2.3.3 Materi yang disampaikan

Bahaya PTM (hipertensi, diabetes, hiperurisemia). Cara membaca hasil pemeriksaan pribadi. Pedoman pola makan sehat (*diet rendah garam, gula, dan purin*). Tindak lanjut medis yang perlu dilakukan.

Penyuluhan dilakukan secara personal berdasarkan hasil pemeriksaan sehingga lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh ibu-ibu PKK. Penyuluhan Kesehatan personal seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Personal

### 2.4 Tahap Penutup dan Evaluasi

2.4.1 Pengumpulan Data dan Dokumentasi Hasil pemeriksaan dan dokumentasi foto kegiatan dikompilasi sebagai laporan tim.

2.4.2 Analisis Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, mencakup: Distribusi kategori tekanan darah (normal, pra-hipertensi, hipertensi); Nilai rata-rata gula darah dan asam urat; Persentase peserta yang berada di luar batas normal.

Analisis digunakan untuk menentukan kebutuhan tindak lanjut dan merekomendasikan rujukan ke fasilitas kesehatan.

2.4.3 Evaluasi Internal. Tim melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan (alur pemeriksaan, efektivitas penyuluhan, dan keterlibatan peserta) untuk perbaikan program di masa mendatang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik pada tanggal 22 Juli 2025. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan pada 20 Juli 2025 yang meliputi koordinasi teknis dengan perangkat desa dan kader Posyandu, persiapan alat pemeriksaan (tensimeter digital dan GCU), penyusunan materi penyuluhan, pencetakan leaflet, serta briefing internal dosen dan mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan, peserta mengikuti sesi penyuluhan interaktif mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia, dengan metode ceramah singkat, diskusi dua arah, dan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan kadar asam urat menggunakan alat portabel. Setiap peserta mendapat kartu hasil pemeriksaan dan diberikan edukasi personal mengenai tindak lanjut pola hidup sehat atau rujukan ke fasilitas kesehatan bila diperlukan.

Berdasarkan 30 peserta yang diperiksa, diperoleh ringkasan sebagai berikut:

1. Tekanan Darah
  - a. Peserta dengan hipertensi ( $\geq 140/90$  mmHg): 17 orang (56,7%)
  - b. Nilai tertinggi tercatat: 173/93 mmHg
  - c. Mayoritas kasus hipertensi terjadi pada peserta usia >40 tahun.
2. Gula Darah Sewaktu
  - a. Gula darah di atas normal ( $>140$  mg/dL): 14 orang (46,7%)
  - b. Nilai tertinggi: 200 mg/dL
  - c. Beberapa peserta dengan gula darah tinggi juga memiliki tekanan darah tinggi (komorbid).
3. Kadar Asam Urat
  - a. Hiperurisemia ( $\geq 6$  mg/dL untuk perempuan): **16 orang (53,3%)**
  - b. Nilai tertinggi tercatat: 11,7 mg/dL
  - c. Banyak peserta dengan asam urat tinggi melaporkan keluhan nyeri sendi ringan.
4. Profil Demografis
  - d. Rentang usia peserta: 30–75 tahun
  - e. Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga

### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia.

Pelaksanaan penyuluhan interaktif yang dipadukan dengan pemeriksaan kesehatan langsung terbukti efektif dalam membantu peserta memahami kondisi kesehatan masing-masing. Banyak peserta yang sebelumnya belum pernah melakukan pemeriksaan

memperoleh informasi baru mengenai tekanan darah, kadar gula darah, maupun kadar asam urat mereka. Identifikasi dini terhadap peserta yang memiliki nilai pemeriksaan di atas batas normal menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong mereka melakukan kontrol kesehatan berkala dan memperbaiki pola hidup sehari-hari.

Dukungan aktif dari pemerintah desa, ibu-ibu PKK, dan kader Posyandu sangat berkontribusi dalam kelancaran kegiatan. Kolaborasi yang terjalin antara tim akademisi dan masyarakat menunjukkan bahwa sinergi berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan di tingkat komunitas.

### Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Gedung Harapan, ibu-ibu PKK, dan kader Posyandu atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktifnya selama pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat.

### Daftar Rujukan

- [1] Kemenkes RI. (2021). *Laporan nasional pemeriksaan kesehatan masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] American Diabetes Association. (2022). *Standards of medical care in diabetes—2022*. American Diabetes Association.
- [3] Kumar, P., Sharma, R., & Gupta, V. (2020). Hyperuricemia and its association with cardiovascular diseases: A review. *Journal of Clinical Medicine Research*, 12(4), 210–218.
- [4] Rahayu, D., Sari, N., & Lestari, P. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap praktik kesehatan keluarga pada kelompok PKK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 145–152.
- [5] Shafriani, N. R., & Rahmawati, Y. (2024). Pemeriksaan Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular bagi Ibu-Ibu PKK Dusun Nglarang RT 06 Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 840–846.
- [6] Shafriani, R., & Rahmawati, N. (2024). Pemeriksaan kesehatan dasar pada ibu PKK: Studi hasil kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 55–62.
- [7] Sorontou, Y., Kurniawan, F. B., Imbiri, M. J., Tubalowony, R., & Alfredo, Y. W. K. (2022). Pengetahuan tentang Pemeriksaan Asam Urat, Kolesterol, dan Glukosa Darah pada Masyarakat Kampung Maribu secara Rutin dan Terkontrol. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.47539/ajpV1i1.35>

- [8] Sorontou, Y., Mandagi, R., & Langi, F. (2022). Kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kolesterol dan asam urat: Tantangan deteksi dini penyakit metabolik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 233–240.
- [9] Ifadah, E., & Marlina, T. (2019). *Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah dan Glukosa Darah (DM) Gratis di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan*. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20–26.
- [10] Inderiyani, I., Yuspita Sari, D., Puspasari, H., & Kartikasari, D. (2023). *Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat di Akademi Farmasi Yarsi Pontianak*. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 3(1), 198–204.
- [11] Kumala, I. R. (2024). Upaya Peningkatan Kesehatan di Hari Tua dengan Edukasi dan Pemeriksaan Asam Urat, Gula Darah, dan Kolesterol di Desa Bebel. *Prosiding Abdimas*, 3(1), 1–10.
- [12] Mahirotun, A., Dewi, Y.R., Mahmudah, H., et al. (2024). *Sosialisasi Asam Urat pada Ibu-Ibu PKK Desa Pengkol*. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAKes)*, 2(1), 19–2
- [13] Pujiastuti, M., Siallagan, A., & Sinurat, S. (2022). Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol di UPT Pelayanan Lanjut Usia Binjai. *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKes)*, 1(2), 71–75.
- [14] Sukmana, D.J., Hardani, & Irawansyah. (2020). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular*. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>